LAPORAN KEGIATAN PPL

LOKASI UPT SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA YOGYAKARTA

JUDUL :

"EVALUASI PROGRAM KELOMPOK BERMAIN SALMA DENGAN MODEL *DISCREPANCY* DI UPT SKB DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA"

Dosen Pembimbing Lapangan:

Ariefa Efianingrum, M.Si dan Riana Nurhayati, M.Pd

Disusun Oleh :

YUNI EKAWATI

13110244007

PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN

JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini mengesahkan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015/2016 di UPT SKB Kota Yogyakarta, dan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Ekawati
NIM : 13110244007
Prodi : Kebijakan Pendidikan
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan menyusun Laporan Penelitian yang berjudul "**Evaluasi Program Kelompok Bermain Salma dengan Model *Discrepancy* Di UPTD SKB Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**" dari tanggal 15 Juli s/d 15 September 2016 dan laporan ini sebagai bukti pelaksanaannya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan Plt. Kepala UPTD SKB Kota Yogyakarta	Dosen Pembimbing Lapangan
Supriyanto, S.Pd,, MM	Ariefa Efianingrum, M.Si
NIP. 19640271 200003 1 001	NIP. 19740411 199802 2001

Mengetahui,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd
NIP : 1961090605 198401 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan Laporan Penelitoan individu PPL Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan PPL ini sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan program PPL Individu yang akan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dalam Laporan ini diuraikan tentang latar belakang serta evaluasi pelaksanaan program dengan judul "**Evaluasi Program Kelompok Bermain SALMA dengan Model *Discrepancy* di UPT SKB Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**" Dengan disusunnya Laporan Penelitian Individu PPL KP FIP UNY diharapkan dapat menjadi pertimbangan, sehingga kebijakan maupun program dapat dilaksanakan seperti yang diharapkan oleh penyusun.

Penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan PPL di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Bapak Kepala UPT SKB Kota Yogyakarta dan staff yang telah membantu dalam memberikan informasi saat observasi, Dosen Pembimbing dari Prodi KP, FSP, FIP UNY Ibu Ariefa Efianingrum, M.Si dan Riana Nurhayati, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang juga sudah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian proposal ini, serta semua pihak lainnya yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik penyusun maupun instansi terkait. Selain itu penyusun juga memohon maaf bila dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun bahasa yang kurang berkenan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Penyusun

Yuni Ekawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR LAMPIRAN v

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Analisis Situasi 1

B. Perumusan Program Kegiatan 2

BAB II PEMBAHASAN 3

A. Persiapan Pelaksanaan Program 3

B. Pelaksanaan Program.....19

C. Hasil Penelitian 27

D. Analisa Pelaksanaan Program.....31

BAB III PENUTUP 49

A. Kesimpulan 49

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Program Kerja PPL

Lampiran 2 Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL

Lampiran 3 Dokumentasi

EVALUASI PROGRAM KELOMPOK BERMAIN SALMA DENGAN MODEL *DISCREPANCY* DI UPT SKB DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

OLEH :

YUNI EKAWATI

13110244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/mendeskripsikan Evaluasi Program Kelompok Bermain dengan Model Discrepancy di UPT Sanggar Kelompok Belajar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Discrepancy (definisi, instalasi, proses, produk serta analisis biaya manfaat). Dalam tahap definisi, fokus kegiatan dilakukan untuk merumuskan tujuan, proses atau aktifitas, serta pengalokasian sumberdaya dan partisipan untuk melakukan aktifitas dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selama tahap instalasi, rancangan program digunakan sebagai standar untuk mempertimbangkan langkah-langkah operasional program. Pada tahap proses, evaluasi difokuskan pada upaya bagaimana memperoleh data tentang kemajuan para peserta program, untuk menentukan apakah perilakunya berubah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Jika ternyata tidak, maka perlu dilakukan perubahan terhadap aktifitas-aktiaitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan perubahan perlaku tersebut. Selama tahap produk, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah tujuan akhir program tercapai atau tidak. Tahap akhir yaitu analisis biaya-manfaat (costbenefit analysis), dimana hasil-hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis ini menjadi sangat urgen dalam keadaan sumber daya (khususnya biaya) pembangunan pendidikan yang sangat terbatas (limited resources).

Hasil dari penelitian ini yaitu Keberhasilan Visi, Misi, dan Tujuan terlihat dalam proses pembelajaran, Program pembelajaran pada KB Salma menerapkan pendekatan pembelajaran Sentra. Sentra tersebut terdiri dari sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam, Jumlah pendidik di KB SALMA yaitu lima pendidik, serta Sumber pembiayaan penyelenggaraan KB Salma binaan UPT SKB Kota Yogyakarta berasal dari anggaran pemerintah, masyarakat, dan sumber lain yang sah. Rekomendasi dalam penyelenggaraan KB SALMA ini yaitu Pengoptimalan jumlah pendidik untuk mengefektifkan program KB SALMA serta Perbaikan sarana dan prasana. Seperti halnya memperbaiki sentra yang dirasa kurang mencapai standar ketinggiannya ataupun gerbang sekolah/pengawasan lingkungan sekolah

Kata Kunci : UPT SKB Kota Yogyakarta, KB SALMA, Evaluasi Program

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sebelum kegiatan KKN-PPL berlangsung, telah dilakukan observasi dan penerjunan PPL I pada tanggal 16 Februari 2016 di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Selanjutnya kami ditempatkan di beberapa bagian yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, diantara lain Bagian Keuangan, PNF, Kepegawaian, Umum, JPD, ADP, Bangdik, Dikmen, dan Dikdas. Saya sendiri mendapatkan bagian di UPT SPNF Sanggar Kelompok Belajar Kota Yogyakarta bersama 1 teman lainnya. Kami memperoleh beberapa data dan informasi tentang Dinas pendidikan kota Yogyakarta khususnya bagian UPT Sanggar Kelompok Belajar Kota Yogyakarta yang digunakan sebagai dasar acuan atau gambaran awal dalam melakukan kegiatan PPL tahun 2016 ini.

Secara keseluruhan bangunan gedung UPT Sanggar Kelompok Belajar Kota Yogyakarta ini termasuk bangunan tua, namun masih terawat dengan baik, sehingga kebersihannya terjaga. Beberapa sarana dan prasarana perkantoran (fasilitas) yang tersedia sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan dan kinerja di instansi tersebut. Keadaan ruangan di bagian UPT Sanggar Kelompok Belajar Kota Yogyakarta sendiri kecil atau sempit sehingga memberikan kesan yang penuh sesak dengan jumlah staff yang kurang lebih ada 20 orang termasuk dengan mahasiswa ppl. Walaupun terbilang penuh sesak, tetapi penataan ruangan sudah bisa dibilang baik karena sudah sesuai dengan kegunaan atau bagian masing-masing.

Keadaan personalia yang ada di bagian UPT Sanggar Kelompok Belajar Kota Yogyakarta sendiri sangat ramah dan baik, mereka mau untuk membantu mahasiswa ppl untuk mencari data apabila sedang observasi dan mereka juga terlihat saling menyapa satu dengan yang lain sehingga menciptakan suasana kekeluargaan di dalam ruang kerja.

Dari beberapa beberapa bidang yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, saya yang mendapatkan tugas di bagian UPT Sanggar Kelompok Belajar Kota Yogyakarta maka saya memilih untuk melakukan penelitian **“**Evaluasi Program Kelompok Bermain SALMA dengan Model *Discrepancy* di UPT SKB Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta”. Pendidikan bukan hanya untuk anak-anak berusia sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi namun melainkan

untuk anak yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan anak untuk usia 0-6tahun merupakan pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan ini diselenggarakan oleh UPTD SKB pada Program Kelompok Bermain SALMA. Anak-anak usia 2-4tahun mendapatkan bekal-bekal pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di Kelompok Bermain SALMA ini anak-anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan umur mereka. Pendidikan ini tidak membebankan anak dalam belajar, karena anak belajar dengan bermain. Untuk mengurangi rasa kebosanan pada anak, waktu pembelajaran anak dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Kupu dan Kelompok Lebah. Pengelompokan ini didasarkan pada umur anak. Namun beberapa tahun belakangan ini prosentase peserta didik mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari jumlah pendaftar atau calon peserta didik yang beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan yaitu pada tiga tahun pengajaran terakhir ini dengan jumlah siswa kurang lebih 60 siswa menurun 50 siswa dan tahun ini 40 siswa. Hal-hal dalam pempublikasian seperti acara Kartinian peserta didik berkeliling daerah lingkungan UPTD SKB beberapa tahun ini sudah tidak terselenggara.

Untuk mengetahui lebih lanjut penyebabnya maka perlu dievaluasi kelompok bermain secara komprehensif, dengan membandingkan antara peraturan penyelenggaraan Kelompok Bermain dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut maka diadakannya evaluasi ini menggunakan model *Discrepency* untuk mengukur kesenjangan antara apa yang seharusnya dicapai dengan yang sudah senyata dicapai.

B. Perumusan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil analisa situasi dari kegiatan observasi maka akan dirumuskan sebuah program kegiatan penelitian sederhana. Adapun judul yang saya ambil yaitu “Evaluasi Program Kelompok Bermain SALMA dengan Model *Discrepancy”* di UPT SPNF SKB Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Program kegiatan ini bertujuan untuk mencari seberapa besar keberhasilan Program Kelompok Bermain SALMA dengan peraturan (visi dan misi) yang telah direncanakan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini meliputi observasi pembelajaran siswa-siswi Kelompok Bermain SALMA, wawancara dengan pengelola, pendidik, peserta didik, dan orangtua/wali murid.

Hasil dari program ini semoga dapat dijadikan rekomendasi dan referensi

bagi UPT SKB Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta khususnya KB SALMA. Selain itu program kegiatan ini juga akan dijadikan sarana untuk memenuhi kompetensi sebagai *"peneliti"* pada jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan dan Program Studi Kebijakan Pendidikan

BAB II
PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan Program

Sebelum program ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan persiapan agar program ini benar-benar dapat terlaksana dengan maksimal. Terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dalam perumusan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi kekurangan dari program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan juga dilakukan koordinasi dengan pihak UPT SKB Kota Yogyakarta. Ternyata benar, banyak revisi pada proposal yang telah diajukan. Sehingga terdapat beberapa bagian yang harus diganti untuk memudahkan dalam pelaksanaan program nantinya. Persiapan ini termasuk dalam proses validasi program kepada UPT SKB Kota Yogyakarta. Jadi berbagai saran dan revisi perlu dilakukan, karena disana program ini akan dilaksanakan.

Untuk memudahkan proses pelaksanaan program perlu adanya mempesiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang diperlukan meliputi, dokumen, dan pedoman wawancara. Semua instrumen tersebut akan digunakan ketika proses pengumpulan data.

Agar program ini benar-benar valid maka perlu adanya pengumpulan kajian teori. Kajian teori berguna sebagai dasar dalam melaksankan program. Teori-teori yang dikumpulkan juga akan mempermudah ketika penyusunan laporan. Sehingga program kegiatan ini benar-benar memiliki dasar teori dan valid. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai dasar antara lain:

1. EVALUASI PROGRAM

1) MAKNA EVALUASI PROGRAM

1. Evaluasi melibatkan pertimbangan diri

   Evaluasi memerlukan pertimbangan nilai mengenai harga suatu program. Hal ini merupakan tujuan dan karakteristik yang membedakan dari semua evaluasi. Evaluasi bisa memainkan peranan yang berbeda, seperti peran yang bersifat formatif atau sumatif, namun peranan ini bersangkutpaut dengan penggunaan sosial evaluasi dan tidak berhubungan dengan sifat proses evaluasi itu sendiri.

2. Evaluasi berbeda dengan riset

   Evaluasi dan riset, keduanya merupakan bentuk penyelidikan sistematis, sama-sama memiliki teknik, metode, dan prosedur. Keduanya memainkan peranan penting dalam pengembangan program. Riset dalam arti positivistiknya sebagaimana dipertentangkan dengan arti normatif atau preskriptifnya dilaksanakan untuk menghasilkan pengetahuan yang baru. Kegiatan seperti ini dibimbing oleh teori dan lebih mengarah ke upaya untuk menyelidiki mengapa segala hal terjadi dengan satu cara dan tidak dengan cara lainnya. Karenanya tujuan riset adalah menyediakan temuan yang dapat digeneralisasikan dan yang memiliki aplikabilitas pada kancah lain. Lebih lanjut riset bukanlah untuk menentukan *value judgements*, melainkan untuk menyingkapkan berbagai hubungan dan pola sistematik melalui hipotesis. Dipihak lain, tujuan evaluasi yang bersifat eksplisit adalah untuk menghasilkan pertimbangan mengenai nilai suatu program yang akan memberi konstribusi pada keputusan yang menyangkut desain, administrasi, efektivitas, dan efisiensi program.

3. Beberapa kontribusi evaluasi pada upaya pengambilan keputusan.

   Evaluasi dilaksanakan untuk melayani upaya pengambilan keputusan. Tujuan evaluasi yang menyangkut penentuan nilai suatu program atau kegiatan adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan agar dapat memilih diantara berbagai alternatif kebijakan. Pengambilan keputusan mencakup lebih dari sekedar para perencana dan administrator proyek, namun juga mencakup kelompok lain yang terpengaruh oleh keberadaan atau operasi sebuah program.

   Audiensi utama untuk sebuah evaluasi adalah

   a. Mereka yang memiliki peluang terbesar untuk dapat memanfaatkan hasil modifikasi program atau lingkungan tempat dijalankannya program itu
   b. Mereka yang sangat membutuhkannya dengan tujuan untuk mengkonfirmasi responsnya sendiri pada program itu. Sponsor, perencana, dan administrator program seringkali merupakan audiensi terpenting dari kajian evaluasi. Pada

umumnya mereka merupakan orang-orang yang memerintahkan dilaksanakannya kajian evaluasi dan sebagai penerima laporan evaluasi akhir.

4. Evaluasi merupakan kegiatan praktis yang mendorong ke arah tindakan.

   Evaluasi merupakan argumen praktis yang mendorong ke arah tindakan daripada ke arah pengetahuan baru (Kelly, 1985). Evaluasi merupakan argumen dalam arti bahwa hal itu meletakkan serangkaian premis yang mendorong ke arah berbagai kesimpulan evaluatif premis argumentasi evaluatif sebagian terdiri dari evidensi, keyakinan, dan interpretasi dalam konteks bermuatan nilai eksplisit. Produk argumentasi praktis evaluasi adalah tindakan, sementara produk argumentasi teoritis riset diharapkan menjadi pengetahuan baru. Ini tidak berarti bahwa pengetahuan baru tidak bisa dihasilkan dengan cara evaluasi, namun lahirnya pengetahuan baru bukan tujuan utama evaluasi. (Mutrofin, 2010 : 33-36)

2) HAKIKAT EVALUASI PROGRAM

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang lokasinya berada di kelas dengan guru sebagai aktor utama bersama peserta didik. Guru yang baikbiasanya telah merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam silabus dan rencana pembelajarannya. Keberadaan evaluasi program juga penting ketika seorang penyelenggara lembaga kependidikan dan kepelatihan mengambil kebijakan untuk menilai program atau proyek telah dapat dilaksanakan dengan secara efisien dan efektif. Agar evaluasi program tetap memiliki kebermaknaan dalam fungsinya, perlu memiliki beberapa prinsip penting, yaitu sebagai berikut :

1. Jujur merupakan prinsip pertama dimana para pihak yang terlibat perlu memberikan data, keterangan atau informasi sesuai dengan kenyataan dan didukung dengan bukti fisik yang mendukung
2. Objektif yaitu para pihak yang terlibat perlu mendasarkan penilaian atas dasar informasi dna kriteria yang ada dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar informasi dan kriteria yang ada.

3. Tanggungjawab yaitu para pihak yang terlibat memberikan data dan informasi yang benar dan nyata serta bisa diberikan alasannya secara rasional.
4. Transparansi yaitu hasil evaluasi dapat dikomunikasikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan bisa dipertanggunggugatkan.

Evaluation is the process of determining worth, merit and value of the things (Vedung. 2009). Evaluasi merupakan proses utnuk menentukan harga dan nilai sesuatu. *Worth* dan *merit* bisa diartikan nilai atau harga, tetapi memiliki makna yang berbeda. *Worth* dan *merit* ini diumpamakan sesuatu yang terbuat dari logam emas. Manusia akan mengatakan emas nilai tertinggi karena nilai jualnya tinggi. Emas juga bernilai bagus karena siapapun akan tertarik dengan rupanya yang kuning dan bagus. Jadi, barang yang terbuat dari emas disukai orang karena citranya bagus, indah dan kalau dijual, harganya pun tinggi. Ini adalah perupaan *worth* dan *merit*. Suatu program dievaluasi karena akan ditunjukkan harga, citra, dan nilainya.

Evaluasi menurut Gay 1979 adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Dari aspek program, evaluasi dapat dikatakan suatu kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkesinambungan dan ada dalam suatu organisasi. Program dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu sebagai rencana dan juga sebagai kesatuan kegiatan pengelolaan.

Evaluasi program dikembangkan dari evaluasi secara umum, yaitu proses pengumpulan data, analisis, dan digunakannya untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek yang dievaluasi. Evaluasi program digunakan sebagai rasa tanggungjawab pengelolaan lembaga diklat atas kepercayaan yang dipercayakan kepadanya untuk mengelola lembaga diklat. Tanggung jawab pengelolaan yang sangat memerlukan keterbukaan informasi kepada publik ataupun penyandang daba lainnya telah membuat tim pengelolaan untuk memberikan informasi pertanggungjawaban kepada para pengguna tersebut. Evaluasi program juga dikembangkan dari beberapa pilar manajemen atau pengelolaan yang lebih spesifik, yaitu pilar monitoring, evaluasi, dan kontrol. (Sukardi,2014 : 6-9)

3) CAKUPAN EVALUASI PROGRAM

Cakupan atau ruang lingkup evaluasi program pada umumnya lebih luas daripada evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup pembahasan evaluasi program bisa bergerak dari kurikulum dan sistem instruksional yang digunakan untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan strategi lembaga diklat. Evaluasi program juga mencakup pembahasan sebagai bagian dari lima pilar menajemen ayitu pilar pengawasan, evaluasi, dan pengendalian. Pada bagian manajemen ini difokuskan untuk melihat dan mengawal program atau proyek agar tetap menuju tercapainya tujuan institusi. Maka monitor, mengontrol, dan mebgevaluasi bisa dilakukan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun periode tertentu dalam lembaga diklat untuk meyakinkan semua potensi lembaga agar mengacu pada tercapainya tujuan lembaga.

Evaluasi program juga bisa bermanfaat secara efektif manakala dilengkapi dengan fungsi monitor, yaitu melihat secara kontinu dan terus menerus suatu program atau proyek. Evaluasi juga menjadi berdaya guna jika dalam evaluasi pimpinan melengkapinya dengan fungsi lainnya, yaitu mengontrol agar program tetap berada dalam koridor mutu dan memiliki kewenangan untuk mengendalikan dalam tingkat penjaminan layanan baik para penggunanya maupun pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi juga adalah sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggaraan lembaga, tetapi yang lebih penting lagi adalah di dalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dan dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan. Penyelenggaraan pendidikan perlu dievaluasi karena lembaga pendidikan dikelola dengan dana yang besar yang berasal baik dari pemerintah dan juga masyarakat. Dengan diadakannya evaluasi program yang menjunjung tinggi keterbukaan dalam organisasi serta diintensifkan tata kelola yang baik dalam mengelola diklat, hal tersebut akan membawa keuntungan di dua pihak, yaitu pengelola atau tim manajemen dan pihak pemangku kepentingan. (Sukardi,2014 : 10-11)

4) PERSYARATAN POKOK DALAM EVALUASI PROGRAM

Untuk mencapai hasil yang valid dan reliabel, proses evaluasi perlu direncanakan dengan cermat dan mengikuti prinsip-prinsip evaluasi pada umumnya. Dalam bidang pendidikan, sebagai contoh beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini :

a) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yangtelah ditentukan
b) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
c) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif
d) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu
e) Evaluasui harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Agar mencapai hasil yang baik proses evaluasi program perlu mengikuti beberapa persyaratan pokok seperti jujur, sistematis, dan berstruktur. Pertama jujur merupakan syarat dengan benar dan didukung dengan data yang perlu diperhatikan oleh siapa pun yang terlibat dalam proses penilaian. Penyelenggaraan diklat perlu memegang prinsip jujur dalam memberikan data, mengimplementasikan program, dan melaporkan hasil apa adanya dengan didukung dengan bukti fisik. Kedua, proses evaluasi program dilakukan secara sistematis berurutan dengan menyesuaikan sistem yang ada sehingga tidak memperngaruhi kinerja orang-orang yang terlibat dalam program atau proyek yang dinilai. Objek evaluasi program dapat mencakup semua elemen program studi atau komitmen lembaga perlu dievaluasi secara mendalam dan luas sehingga semua informasi dapat diperoleh secara komprehensif. Idealnya evaluasi program harus mencakup semua komponen, tetapi dengan keterbatasan yang ada, diizinkan penilaian dengan mengambil sebagian penting suatu objek yang juga disebut sebagai evaluasi program dengan teknik sampling. Prosedur yang ketiga adalah terstruktur, yaitu mengikuti pola dan model objek atau subjek yang dievaluasi. (Sukardi,2014 : 11-12)

2. DASAR HUKUM PELAKSANAAN TPA/KB , antara lain :

a. UUD 1945
   1) Pasal 28 tentang Hak Asasi Manusia :

- 28B ayat 2 “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”
- 28C ayat 1 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

2) Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan
   - 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”
   - 31 ayat 2 “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib melayani”
   - 31 ayat 3 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”
   - 31 ayat 4 “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran dan pendapatan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”

b. UU No 14 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak
c. UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 dan pasal 8
d. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
   1) Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
e. PP No 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
f. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009

g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional
h. Rencana Strategi Departemen Nasional Tahun 2005-2009
i. UU No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2004-2025.
j. Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
k. Perpres No 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, tugas, dan fungsi kementerian negara serta susunan organisasi, tugas dan fungsi eselon 1 sebagaimana telah diubah dengan Perpres No 67 Tahun 2010.
l. Permendiknas No 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan Nasional
m. PP No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan PP No 66 Tahun 2010.
n. Deklarasi Dakkar – Senegal tentang Pendidikan Untuk Semua.
   Deklarasi ini dihasilkan dalam Konferensi Pendidikan Se-Dunia yang dihadiri oleh 185 negara. Deklarasi ini menetapkan beberapa hal, yaitu :
   1) Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak dini usia, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.
   2) Menjamin bahwa menjelang tahun 2015 semua anak, khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk minoritas etnik, mempunyai akses dan menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas baik
   3) Menjamin bahwa kebutuhan belajar semua manusia muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup (life skill) yang sesuai.
   4) Mencapai perbaikan 50% pada tingkat keniraksaraan orang dewasa menjelang tahun 2015, terutama bagi kaum perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa.
   5) Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2015 dengan suatu fokus jaminan bagi perempuan

atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.

6) Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil-hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (life skill) yang penting.

3. KONSEP DASAR KB

KB (Kelompok Bermain) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non-formal (PAUD Nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun).

Kelompok bermain sering juga disebut play group. Dari situ jelas bahwa di kelompok Bermain anak distimulasi perkembangannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk terus mencoba, berlatih, dan berkembang.

Sehingga, dari pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bermain adalam salah satu Pendidikan Anak Usia Dini pada tingkat pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk anak yang berusia dua hingga empat tahun. Program Kelompok Bermain ini distimulasikan dalam perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan memotivasi secara terus menerus, hingga anak dapat berlatih dan berkembang.

4. TUJUAN KEGIATAN PENDIDIKAN TPA/KB

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pendidikan di TPA/KB adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan pendidikan di TPA/KB adalah :

1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangasangan sensorik (pancaindera).
3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar
4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, pernanan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya.
6) Anak mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
7) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

5. FUNGSI TPA/KB

Secara garis besar, TPA/KB berfungsi sebagai wahana kesejahteraan sosial meliputi:

a. *Survival* (kelangsungan hidup)

TPA/KB berfungsi sebagai wahana untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan selanjutnya. TPA/KB membantu meletakkan dasar-dasar perkembangan dan keterampilan hidup agar siap bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Apa yang didapat anak di TPA/KB ini akan sangat membantu bagi kelangsungan kehidupannya di masa mendatang.

b. *Delevopment* (pengembangan)

TPA/KB juga berfungsi sebagai wahana pengembangan bagi segala potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan yang dirancang dengan memperhatikan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan yang dirancang harus mampu mengembangkan segala potensi anak secara menyeluruh.

c. *Preventif* (pencegahan)

Fungsi TPA/KB lainnya adalah pencegahan terhadap siswa "salah asuh" sehingga anak dapat berkembang semestinya. Kesalahan pemberian stimulasi ini akan berakibat fatal bagi kehidupan anak di masa mendatang. Di TPA/KB tenaga-tenaga yang memahami perkembangan anak dapat membantu anak melakukan aktivitasnya untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya sehingga hal-hal yang melanggar tahap perkembangan anak ini dapat dicegah.

d. *Protection* (perlindungan)

TPA/KB juga merupakan wahana yang berfungsi sebagai perlindungan bagi hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang. Perlindungan yang diberikan TPA/KB tidak hanya berupa perlindungan fisik melainkan mental atau psikologis, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan merasa nyaman di lingkungannya.

6. PESERTA DIDIK, PENDIDIK DAN PENGELOLA KELOMPOK BERMAIN

a. PESERTA DIDIK

1) Anak usia 2-4 tahun dengan jumlah minimal 10 anak
2) Anak usia 5-6 tahun yang tidak mendapat kesempatan masuk di Taman Kanak-Kanak, dengan jumlah minimal 10 anak

b. PENDIDIK

Pendidik Kelompok Bermain harus memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1) Memiliki kualifikasi akademik minimal SLTA sederajat
2) Mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini
3) Memahami dan menyayangi anak
4) Memahami tahapan tumbuh kembang anak
5) Memahami prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini
6) Memiliki kemampuan mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membuat laporan) kegiatan/proses pembelajaran anak usia dini.
7) Diangkat secara sah oleh Pengelola Kelompok Bermain

8) Sehat jasmani dan rohani

a) Hak dan Kewajiban

i. Hak

Pendidik Kelompok Bermian berhak mendapatkan insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan, maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat (baik melalui APBN, APBD I & II, masyarakat)

ii. Kewajiban

Pendidik Kelompok Bermain berkewajiban untuk membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak.

c. PENGELOLA

1) Pengelola Kelompok Bermain hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut :
   a) Pendidikan minimal SLTA sederajat
   b) Memiliki kemampuan dalam mengelola program Kelompok Bermain secara profesional
   c) Memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik, instansi terkait dan masyrakat.
   d) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan peserta didik serta orangtuanya.
   e) Memiliki tanggungjawab moril mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan Kelompok Bermain yang dikelolanya.
2) Hak dan Kewajiban
   a) Hak
      i. Mendapatkan pengakuan tentang pengelolaan Kelompok Bermain dari Pemerintah Daerah Setempat
      ii. Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan mutu pengelola Kelompok Bermain

iii. Mendapat insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat.

b) Kewajiban

i. Melakukan pendataan

ii. Mengusulkan perizinan

iii. Menyiapkan sarana dan prasarana

iv. Melakukan koordinasi dengan lintas terkait

v. Melakukan fungsi manajemen terkait

Penyelenggaraan Kelompok Bermain secara umum dapat diselenggarakan tanpa terikat waktu, tempat, sarana prasarana dengan mengutamakan potensi yang ada di lingkungan anak usia dini serta sangat memerlukan kepedulian lingkungan terhadap pendidikan anak usia 2-6 tahun, khususnya usia 2-4 tahun.

7. PROGRAM PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta secara khusus bertujuan :

a. Anak mampu mengenal dan percaya pada Tuhan, melakukan ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
b. Anak memiliki nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik.
c. Anak mampu mengelola dan mengontrol ketrampilan tubuh termasuk gerakan halus dan gerakan kasar serta mampu menerima rangsangan sensorimotor (pancaindera).
d. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
e. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

f. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosia, peranan masyarakat dan mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa menghargai keragaman sosial budaya serta mampu mengembangkan konsep diri dan rasa memiliki.

g. Anak mampu peka terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

2. Perencanaan Program Pembelajaran

8. PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Bermain mengacu pada Kalender Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kantor Departemen Pendidikan Nasional yangberisi jadwal kegiatan-kegiatan pendidikan, yaitu :

1. Jadwal Kegiatan Bermain

   Ada lima hal yang ditetapkan dalam kegiatan bermain, yaitu :

   a. Kegiatan bermian yang akan dimainkan anak didik.
   b. Alat permainan edukatif yang akan dimainkan anak didik
   c. Waktu untuk menyelenggarakan kegiatan bermain
   d. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan bermain
   e. Tenaga pendidik yang bertugas mendampingi anak bermain.

   Dalam penyusunan jadwal berdasarkan tema tidak harus sama dengan urutan dan alokasi waktu, melainkan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak saat tema itu dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

   a. Usia 2-3 tahun, kegiatan bermain per minggu minimal 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan minimal selama 2 jam dengan pertemuan ideal selama 4 jam.
   b. Usia 4-6 tahun, kegiatan bermain per minggu minimal 5 kali pertemuan dan maksimal 6 hari. Tiap pertemuan minimal selama 2,5 jam dengan pertemuan ideal selama 6 jam.
   c. Jadwal libur sekolah dalam menyambut hari-hari besar Nasional dan keagamaan.

   Jenis kegaitan main harus sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak senang dan mau mematuhi peraturan yang diberikan.

Contoh pengaturan waktu kegiatan main :

- Pembukaan : 15 menit
- Saat lingkaran : 15 menit
- Kegiatan main : 60 menit
- Saat mengingat kembali : 15 menit
- Istirahat : 30 menit

2. Pelayanan Bimbingan
   a. Bimbingan kepada anak
      1) Mencakup pelayanan bimbingan kepada anak didik misalnya : membantu mengenal lingkungan Kelompok Bermain dan rumahnya, membantu memahami bakat dan minatnya, membantu mengenal kemampuan dirinya sendiri.
      2) Mencakup penilian bimbingan kepada anak didik untuk mengetahui sejauh mana anak dapat mengenal lingkungan Kelompok Bermain dan rumahnya, bisa memahami bakat dan minatnya serta bisa mengenal kemampuan dirinya sendiri.
   b. Bimbingan kepada orangtua
      1) Memberikan informasi yang diperlukan orantua berkenaan dengan keadaa anaknya, memberikan bantuan cara mengatasi masalah anak, membantu memahamikeseluruhan kegiatan bermain di lembaga yang bersangkutan
      2) Memberikan informasi yang diperlukan orangtua tentang proses pembelajaran di Kelompok Bermain
      3) Pembinaan kepada orangtua anak didik men genai tumbuh kembang anak, kesehatan anak, gizi anak dan program pembelajaran di Kelompok Bermain.
3. Evaluasi
   a. Evaluasi atau penilaian kegiatan bermain merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik sebagai hasil kegiatan bermainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan

anak didik dari waktu ke waktu. Bentuknya dapat berupa narasi yang menggambarkan perkembangan kemampuan anak didik, selama waktu tertentu. Cara mengevaluasi adalah dengan mengamati perilaku anak ketika bermain misalnya mengamati perkembangan moral, sosial emosional, kemampuan berbahasa, daya pikir, fisik dan motorik, sreta hasil karyanya.

b. Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai berikut :
    1) Pencatatan kehadiran anak didik harus dilakukan agar dapat diketahui anak didik yang rajin dan selalu mengikuti kegiatan bermain.
    2) Pencatatan kegiatan anak didik dapat dilakukan dengan cara membuat catatan anekdot. Anekdote adalah jenis pengamatan yang berupa narasi atau cerita tentang perilaku anak.
    3) Berdasarkan catatan tersebut pengelola atau pendidik dapat mengetahui faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat mencari pemecahan yang efektif.
c. Hasil evaluasi anak diserahkan melalui orangtuanya secara berkala misalnya setiap tahun, per tri wulan, semester atau per tahun.
d. Setiap tahun dapat dilakukan acara pemberian sertifikat tanda selesai program kelompok bermain dan pelepasan anak didik yang telah berhasil menyelesaikan pembelajaran di Kelompok Bermain.

9. MODEL *DISCREPANCY*

Kata *discrepancy* adalah istilah bahasa inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankanpada pandangannya adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oelh evaluator mengukur besarnya kesenajangan yang ada di setiap komponen.

Model yang dikembangkan oelh Malcolm Provuos, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai. (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jafar, 2010 : 48)

Pendekatan ini memperkenalkan pelaksanaan evaluasi dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan, meliputi:

1. **Definisi**
2. **Instalasi**
3. **Proses**
4. **Produk**
5. **Analisis Biaya-Manfaat (Cost-Benefit Analysis).**

Dalam tahap definisi, fokus kegiatan dilakukan untuk merumuskan tujuan, proses atau aktifitas, serta pengalokasian sumberdaya dan partisipan untuk melakukan aktifitas dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Provus, program pendidikan merupakan system dinamis yang meliputi inputs (antecedent), proses, dan outputs (juga outcomes). Standar atau harapan-harapan yang ingin dicapai ditentukan untk masing-masing komponen tersebut. Standar ini merupakan tujuan program yang kemudian menjadi criteria dalam kegiatan penilaian yang dilakukan. Selama tahap instalasi, rancangan program digunakan sebagai standar untuk mempertimbangkan langkah-langkah operasional program. Seorang evaluator perlu mengembangkan seperangkat tes kongruensi untuk mengidentifikasi tiap kesenjangan antara instalasi program atau aktifitas yang diharapkan dan yang actual. Hal ini perlu untuk meyakinkan bahwa program telah diinstal sesuai dengan rancangan yang ditetapkan. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa banyak rancangan program yang sama dioperasionalkan oelh guru-guru dengan aktifitas yang berbeda-beda. Pada tahap proses, evaluasi difokuskan pada upaya bagaimana memperoleh data tentang kemajuan para peserta program, untuk menentukan apakah perilakunya berubah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Jika ternyata tidak, maka perlu dilakukan perubahan terhadap aktifitas-aktiaitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan perubahan perlaku tersebut. Selama tahap produk, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah tujuan akhir program tercapai atau tidak. Provus membedakan antara dampak terminal (immediate outcomes) dan dampak jangka panjang (long term-outsomes). Dengan pemikiran ini ia mendorong evaluator untuk tidak hanya mengevaluasi hasil berupa kinerja program, tetapi lebih dari itu perlu mengadakan studi lanjut sebagai bagian dari evaluasi. Tahap lainnnya yang

ditawarkan Provus adalah analisis biaya-manfaat (costbenefit analysis), dimana hasil-hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis ini menjadi sangat urgen dalam keadaan sumber daya (khususnya biaya) pembangunan pendidikan yang sangat terbatas (limited resources). Apapun kesenjangan yang ditemukan melalui evaluasi, Provus menganjurkan agar pemecahan masalah dilakukan secara kooperatif antara evaluator dengan staf pengelola program. Proses kerjasama yang dilakukan antara lain membicarakan tentang:

1) mengapa ada kesenjangan,
2) upaya perbaikan apa yang mungkin dilakukan,
3) upaya mana yang paling baik dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Selama tahun 1950-an sampai awal 1960-an, pendekatan berorientasi tujuan sangat kuat digunakan dalam rangka evaluasi dan pengembangan kurikulum. Taba (1962) seorang ahli yang beraliran Tyler (Tylerian) mengemukakan langkah-langkah pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a) mendiagnosis kebutuhan,
b) memformulasikan tujuan-tujuan,
c) memilih materi/ isi,
d) mengorganisasikan materi/ isi,
e) memilih pengalaman belajar,
f) megorganisasikan pengalaman belajar,
g) menentukan apa dan bagaimana evaluasi akan dilakukan.

Beberapa ahli pendidikan (seperti: Gideonse, 1969; Popham, 1973) telah banyak memelopori penggunaan pendekatan berorientasi tujuan, sementara ahli lainnya (missal: Atkin, 1968) memandang bahwa spesifikasi tujuan berupa perilaku tidak banyak membantu pengembangan atau evaluasi kurikulum. (Diding Nurdin, diunduh melalui http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197108082001121-DIDING_NURDIN/Bab_2_Model_Evaluasi_SP.pdf)

10. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah keberhasilan tujuan khusus dan fungsi dari pendidikan di TPA/KB SALMA ?
2) Apakah pendidik memperoleh pelatihan pendidikan AUD ?
3) Apakah hak dan kewajiban seorang pendidik di KB SALMA sudah terpenuhi ?
4) Bagaimana cara untuk membimbing peserta didik dan orangtua peserta didik ?
5) Bagaimana proses pengevaluasian program KB SALMA ?
6) Model pembelajaran apa yang digunakan untuk progam KB SALMA ?
7) Bagaimana pembiayaan di KB SALMA ?Kurikulum apakah yang digunakan untuk program pendidikan KB SALMA ?
8) Bagaimana kepuasan orangtua atau wali murid mengenai KB SALMA ?
9) Setelah murid lulus dari KB SALMA, kebanyakan melanjutkan TK kemana ?
10) Mengapa orangtua atau wali murid masih menunggu anaknya ketika sedang belajar di KB SALMA ?
11) Apa hadiah yang diberikan kepada murid apabila sudah berani untuk ditinggal ?
12) Kendala apa yang dirasakan oleh pendidik kepada KB SALMA ?

B. PELAKSANAAN PROGRAM

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian dalam penelitian tentang evaluasi program Kelompok Bermain di KB SALMA UPTD Sanggar Kelompok Belajar menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan dalam penelitian ini meliputi menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyusun laporan.

2. Jenis Penelitian

   Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripskan tentang Implementasi Program Kelompok Bermain SALMA di UPTD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

   Penelitian tentang implementasi program Kelompok Bermain di KB SALMA UPTD Sanggar Kelompok Belajar dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bung Tarjo No 9A, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan penelitian ini dimulai Proposal Penelitian jadi yaitu bulan Juni hingga September 2016.

4. Subjek dan Objek Penelitian

   Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala UPTD SKB, Staff, Pamong, Pendidik, Orangtua dan Peserta didik.

Sedangkan objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas *(activity)* orang-orang *(actors)* yang ada pada tempat *(place)* tertentu (Sugiyono, 2007:215). Objek dari penelitian ini adalah mengetahui regulasi peraturan dengan implementasi Program Kelompok Bermain SALMA.

5. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi bai yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala. Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi peringkat berbobot. Sumber data kulaitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter "abstrak", misalnya : banyak – sedikit, tinggi – rendah, tua – muda, panas – dingin, situasi aman – situasi tidak aman, laba – nirlaba. Agar sumber data tersebut dapat dianalisis dengan metode statistik maka data kualitatif harus ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif. Agar usaha mentransformasikan nilai tersebut terlepas atau bebas dari subjektivitas diperlukan penguasaan bidang ilmu yang bersangkutan. Contohnya pada kasus pencurian sepeda motor dikatakan kecil apabila jumlah pencurian antara 1-4 tiap hari, dikatakan besar apabila pencurian antara 5-10 tiap hari. (Sukandarrumidi, 2006 : 45 - 46). Dalam penelitian ini, peniliti menggunakan segala sumber data yang mendukung informasi mengenai pengevaluasian program.

6. Teknik Pengumpulan Data

   1) Observasi

      Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesutau objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal observee. Dalam mengobservasi dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengamatan oberver; pengamatan harus benar, hal ini dapat dilakukan apabila observer menguasai bidang ilmunya, ingatan observer; ingatan observerdapat dipertanggungjawabkan, hal ini dapat ditingkatkan

apabila observer selalu segera mencatat apa yang telah berhasil diamati dan dibantu dengan peralatan elektronik. Observasi dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur. (Sukandarrumidi, 2002 : 69-70)

2) Interview atau wawancara

Interview atau wawancara yaitu proses tanya jawab lisan dimana terdapat dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri dari suaranya. Ketika wawancara peneliti harus menentukan orang, tempat serta waktu. Ketiga rangkaian ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam menentukan orang peneliti harus memilih orang yang menguasai permasalahan, pejabat yang bersangkutan, key person. Sedangkan dalam menentukan tempat dan waktu kesepakatan antara interviewee dan interviewer. Saat menginterview dapat secara terpimpim, tak terpimpin, bebas terpimpinan, pribadi dan kelompok, serta diskusi. (Sukandarrumidi, 2002 : 88-98)

3) Dokumentasi

Menurut Irawan (2000, 70), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen ini dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer; bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, dan dokumen sekunder; seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan sebagainya. (Sukandarrumidi, 2002 : 100-101)

7. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan,

maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan observasi.

a. Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mencatat segala aktivitas di dalam pengimplementasian program Kelompok Bermain. Dengan digunakannya lembar obdervasi ini dapat membantu pengumpulan data.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

No.	**Indikator**	**Indikator Angka**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Semangat siswa dalam memperhatikan materi pelajaran					
2	Semangat siswa dalam bertanya					
3	Semangat siswa dalam memberikan kesimpulan pembelajaran					
4	Semangat siswa dalam berosialisasi antar teman					

Keterangan Skor : 1 = siswa sangat kuraag aktif

2 = siswa kurang aktif

3 = siswa cukup aktif

4 = siswa aktif

5 = siswa sangat aktif

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengkondisikan kelas dengan baik.			
2	Menyiapkan alat/bahan dalam pembelajaran .			
3	Guru menyampaikan salam, memimpin do'a dan mengabsen siswa.			
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran			
5	Guru memberikan pertanyaan (tes tertulis maupun lisan)			
6	Guru bertanya jawab dengan siswa untuk meluruskan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan			
7	Sebagai penutup guru memberikan informasi tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya, memimpin doa dan memberikan salam			

a. Wawancara

Lembar wawancara ini digunakan untuk memperkuat data dari angket maupun tes tertulis nantinya. Sehingga peneliti mendapatkan data atau informasi yang valid.

LEMBAR WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN PAMONG

NO	PERTANYAAN	JAWAB
1.	Bagaimanakah keberhasilan tujuan khusus dari pendidikan di TPA/KB SALMA ?	

2	Bagaimana keberhasilan fungsi dari dari pendidikan di TPA/KB SALMA ?	
3	Apakah pendidik memperoleh pelatihan pendidikan AUD ?	
4	Apakah hak dan kewajiban seorang pendidik di KB SALMA sudah terpenuhi ?	
5	Bagaimana proses pengevaluasian program KB SALMA ?	
6	Bagaimana pembiayaan di KB SALMA ?	

LEMBAR WAWANCARA UNTUK PENDIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWAB
1	Apakah hak dan kewajiban seorang pendidik di KB SALMA sudah terpenuhi ?	
2	Bagaimana cara untuk membimbing peserta didik ?	
3	Bagaimana cara untuk membimbing orangtua pesrta didik ?	
4	Model pembelajaran apa yang digunakan untuk progam KB SALMA ?	
5	Apa hadiah yang diberikan kepada murid apabila sudah berani untuk ditinggal ?	
6	Kurikulum apakah yang digunakan untuk program pendidikan KB SALMA ?	
7	Kendala apa yang dirasakan oleh pendidik kepada KB SALMA ?	
8	Setelah murid lulus dari KB SALMA, kebanyakan melanjutkan TK kemana ?	

LEMBAR WAWANCARA UNTUK ORANGTUA/WALI MURID

NO	PERTANYAAN	JAWAB
1	Bagaimana kepuasan orangtua atau wali murid mengenai KB SALMA ?	
2	Mengapa orangtua atau wali murid masih	

	menunggu anaknya ketika sedang belajar di KB SALMA ?	

8. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:335).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh darilapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan menitikberatkan pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator, namun dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel frekuensi. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing-masing variabel, dalam bentuk angka-angka presentase dari setiap pilihan informan.

Langkah-langkah analisis data Model Milles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

a) Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilokasi penelitian.

Proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus hingga proses penelitian berakhir dan laporan akhir tersusun lengkap. Selama pengumpulan data berlangsung, berlangsunglah pul tahapan reduksi data selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

b) Proses Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c) Proses Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir kemungkinan tidak akan muncul sampai pengumpulan data terakhir. Hal ini disebabkan karena ketergantungan pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, dan tuntutan dari pemberi dana, tetapi sering kesimpulannya itu telah dirumuskan sebelum sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

Skema Analisis Data Model Milles dan Huberman.

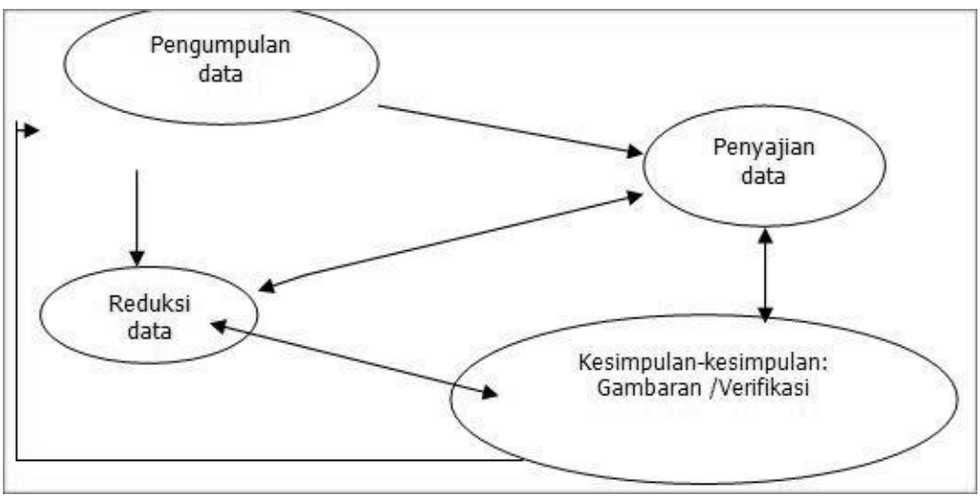

9. **Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menghindari kemungkinan adanya data yang tidak akurat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksaan keabsahan data penelitian. Menurut Patton triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Triangulasi menurut Patton dalam Sutopo, 2006 : 92 terbagi menjadi empat yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu mengenai evaluasi program Kelompok Bermain dan yang menjadi sumber data yaitu Kepala UPTD SKB, Pamong, Staff, Peserta Didik, dan Orangtua Peserta didik . Untuk menguji kredibilitas data mengenai evaluasi Program Kelompok Bermain tersebut, dilakukan pengecekan data antara sumber satu dan lainnya. Selain menggunakan triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian juga dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Data dari sumber-sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan focus penelitian. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang sama dari beberapa sumber tersbut.

C. HASIL PENELITIAN

1) Keberhasilan Tujuan Khusus dan Fungsi dari pendidikan di TPA/KB SALMA

   a. Tujuan Khusus dari Pendidikan di TPA/KB SALMA sudah berhasil, dapat terlihat dalam proses pembelajaran, mulai dari ibadah bersama, pembelajaran di sentra, maupun waktu bersosialisasi jam istirahat. Hal ini dikemukakan oleh Pengelola (AS dan N) dan lima pendidik bahwasanya tujuan sudah sesuai dengan pelaksanaan dari Tujuan Khusus yang termuat dalam Pedoman Teknis penyelenggaraan Kelompok Bermain dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan

Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, yang bertuliskan :

a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangasangan sensorik (pancaindera).
c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar
d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, pernanan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya.
f. Anak mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
g. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

b. Keberhasilan fungsi dari pendidikan di TPA/KB SALMA sudah berhasil, dengan adanya proses pembelajaran melalui sentra. Model pembelajaran sentra ini memiliki peran yaitu persiapan, balok, bahan alam, bermain peran/seni. Hal ini dikemukakan oleh Pengelola (AS dan N) dan lima pendidik bahwasanya fungsi sudah sesuai dengan pelaksanaan dari Fungsi KB yang termuat dalam Pedoman Teknis penyelenggaraan Kelompok Bermain dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, yang bertuliskan :

a. *Survival* (kelangsungan hidup)

   TPA/KB berfungsi sebagai wahana untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan selanjutnya. TPA/KB

membantu meletakkan dasar-dasar perkembangan dan keterampilan hidup agar siap bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Apa yang didapat anak di TPA/KB ini akan sangat membantu bagi kelangsungan kehidupannya di masa mendatang.

b. *Delevopment* (pengembangan)

TPA/KB juga berfungsi sebagai wahana pengembangan bagi segala potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan yang dirancang dengan memperhatikan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan yang dirancang harus mampu mengembangkan segala potensi anak secara menyeluruh.

c. *Preventif* (pencegahan)

Fungsi TPA/KB lainnya adalah pencegahan terhadap siswa "salah asuh" sehingga anak dapat berkembang semestinya. Kesalahan pemberian stimulasi ini akan berakibat fatal bagi kehidupan anak di masa mendatang. Di TPA/KB tenaga-tenaga yang memahami perkembangan anak dapat membantu anak melakukan aktivitasnya untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya sehingga hal-hal yang melanggar tahap perkembangan anak ini dapat dicegah.

d. *Protection* (perlindungan)

TPA/KB juga merupakan wahana yang berfungsi sebagai perlindungan bagi hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang. Perlindungan yang diberikan TPA/KB tidak hanya berupa perlindungan fisik melainkan mental atau psikologis, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan merasa nyaman di lingkungannya.

2) Pendidik memperoleh Pelatihan Pendidikan AUD. Hal ini dikemukakan oleh pendidik yaitu Ru, Re, El bahwasanya pendidik mengikuti Pendidikan Dasar, Pendidikan Lanjut, Bimbingan Teknologi. Pelatihan Pendidik AUD diselenggarakan oleh Pemerintah

3) Hak dan kewajiban seorang pendidik di KB SALMA sudah terpenuhi. Hal ini dikemukakan oleh lima pendidik bahwasanya hak dan kewajiban sudah sesuai dengan pelaksanaan dari Hak dan Kewajiban Pendidik yang tercantum dalam Pedoman Teknis penyelenggaraan Kelompok Bermain dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, yang bertuliskan :

   i. Hak

      Pendidik Kelompok Bermian berhak mendapatkan insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan, maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat (baik melalui APBN, APBD I & II, masyarakat)

   iii. Kewajiban

      Pendidik Kelompok Bermain berkewajiban untuk membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak.

4) Proses pengevaluasian program KB SALMA untuk pesrta didik yaitu dengan adanya Laporan Perkembangan Anak. Laporan Perkembangan Anak ini kuranglebih seperti Raport (As)

5) Cara untuk membimbing peserta didik dan orangtua peserta didik.
   a) Dengan Mendekati peserta didik, mengetahui peserta didik tersebut serta melihat kepribadiannya dengan menggolongkan bahwa anak tersebut, pendiam, penurut, maupun sangat aktif (El)
   b) Cara membimbing orangtua atau wali murid yaitu dengan adnya pertemuan orangtua atau Rapar Parenting maupun dengan adanya Komite Sekolah yang sudah disepakati ketika Rapat Parenting awal tahun ajaran baru (El)

6) Model pembelajaran yang digunakan untuk progam KB SALMA yaitu dengan Model BCCT (Beyond Centre and Circle Time). Model ini menggunakan Sentra yaitu Sentra Persiapan, Balok, Bahan Alam, Bermain Peran. Alasan menggunakan metode ini yaitu metode tersebut

metode baru dan dirasa efektif untuk murid KB SALMA UPT SKB Kota Yogyakarta (El dan Re)

7) Pembiayaan di KB SALMA yaitu SPP untuk murid yang masuk 3 hari membayar Rp 75.000,00/bulan dan masuk 5 hari Rp 100.000,00/bulan. Uang masuk awal tahun ajaran baru yaitu Rp 750.000,00 (As, N, El)

8) Hadiah yang diberikan kepada murid apabila sudah berani untuk ditinggal yaitu diberikan rewards seperti pujian bahwa muridnya hebat, tos murid dengan pendidik,dan sebagainya (Sa, El)

9) Kendala yang dirasakan oleh pendidik kepada KB SALMA yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya pendidik untuk menjagai anak-anak diluar kendali dalam pembelajaran serta pegawai yang mengurusi administrasi KB SALMA (Re, El)

10) Lulusan KB SALMA mayoritas ke TK yang berada di dekat rumah mereka. Misalnya saja : TK Pembina, TK BRIMOB, TK ABA Lempunyangan. (As, El)

11) Kepuasan orangtua atau wali murid mengenai KB SALMA
    a) Pendidiknya ramah-ramah dan penyayang, untuk pembiayaannya KB SALMA tergolong lebih murah dibandingkan sekolah PAUD lainnya. (Az)
    b) Pembelajaran di KB SALMA memuaskan, namun hanya saja keamanan dari sekolah kurang karena tidak adanya gerbang sekolah. (Al)
    c) Pembelajaran di KB SALMA baik, dan biaya sekolah murah dengan fasilitas yang telah disediakan. (Mu)
    d) Mutu dari sekolah baik, karena kakak dari x adalah alumni dari sini, sehingga sudah mengetahui pembelajaran dan pembiayaan murah.

12) Orangtua atau wali murid masih menunggu anaknya ketika sedang belajar di KB SALMA,
    a) Karena anak belum dapat ditinggal (Ze)

b) Membantu mengawasi anak diluar jangkauan pendidik (seperti lari-lari di waktu pembelajaran (Pu)
c) Ibu rumah tangga sehingga memilih waktu untuk menungguni anaknya ketika sekolah (Gi, Wa)

D. PEMBAHASAN / HASIL ANALISIS DATA

1. Model Pembelajaran BCCT

Kelompok Bermain/Play Group Salma menyelenggarakan program layanan pendidikan anak usia dini dengan konsep bermain sambil belajar. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu mengacu pada menu generik yang sudah disesuaikan dengan lembaga KB Salma, yang bertujuan mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, keterampilan, jasmani, religi dan sosial anak.

Kelompok bermain Salma berdiri sejak tahun 2001 dan dikelola langsung oleh pamong belajar SKB Kota Yogyakarta. KB Salma dengan pendidik/pengasuh yang berpengalaman dan berpendidikan yang sesuai sehingga sangat mendukung proses pembelajaran bagi anak.

Kelompok Bermain SALMA memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu :

Visi : Terwujudnya Anak Usia Dini yang Sehat, Cerdas, dan Ceria

Misi : Memberikan layanan pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, serta Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua untuk menunjang optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini

Tujuan : Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahan, keterampilan, jasmani, religi, dan sosial anak

Visi dan Misi ini terlihat dalam proses pembelajaran. Terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas, dan ceria ini terlihat ketika mereka sedang senam, jum’at Sehat, bersosialisasi dengan lingkungan serta anak sehat. Sehat anak tidak hanya pada tubuh saja melainkan sehat rohani. Sehat rohani ini diselenggarakan dengan adanya ekstrakulikuler Iqro pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Ekstrakulikuler Iqro ini diselenggarakan privat selama 30 menit. Misi terwujud dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode sentra. Metode sentra ini terdiri

dari empat sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra bermain peran. Didalam sentra harus memiliki minimal tiga kegiatan yaitu tema, menyampaikan permainan (aturan main) dan pengalaman anak. Dengan adanya pengulasan pengalaman anak, anak dapat bercerita mengenai pengalamannya sesuai dengan tema yang sedang dibahas serta hal ini dapat mengembangkan daya kognitif anak.

Program pembelajaran pada KB Salma menerapkan pendekatan pembelajaran Sentra. Pendekatan/model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu. Salah satu contoh pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran sentra yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran dilakukan didalam lingkaran (circle time) dan sentra bermain, dimana guru duduk bersama anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain
b) Proses pembelajaran dilakukan melalui sentra bermain yang merupakan pusat bermain anak dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.
c) Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain. Bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain pembangunan.

Langkah pelaksaan kegiatan dilakukan dengan :

1. Kegiatan penyambutan anak
2. Penataan /pijakan lingkungan bermain
3. Kegiatan pembukaan (pengalaman gerakan kasar)
4. Transisi
5. Kegiatan sentra (Pijakan sebelum, selama,dan setelah bermain)
6. Istirahat/makan bersama
7. Kegiatan akhir

Macam-macam sentra yang dibuka di KB Salma

a) Sentra Persiapan :

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui tiga jenis main (sensorimotor, main peran, main pembangunan) dengan prioritas pengembangan pengalaman keaksaraan. di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan sesuai minat.

Bahan yang tersedia di sentra ini misalnya : buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan bahan-bahan untuk menyimak, bercakap dan pesiapan menulis serta berhitung. Sentra ini diharapka dapat mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi tangan dan mata, belajar keterampilan sosial (berbagi, bernegosiasi dan pemecahan masalah). efek yang diharapkan : anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis, dan berhitung**.**

b) Sentra Bermain Peran : (main peran Makro dan Mikro)

Pusat kegiatan belajar melalui bermain, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekpresikan perasaan saat ini, kemarin dan yang akan datang. Main peran bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang spasial, keterampilan pengambilan sudut pandang afeksi, keterampilan pengambilan sudut pandang kognisi.

Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa berfikir secara sistematis. Efek yang diharapkan : anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan bahasa secara optimal.

c) Sentra Balok :

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan kecerdasan fisual spasial. Kegiatan yang dilaksanakan dengan membangun berbagai fasilitas bangunan untuk mempresentasikan ide

ke dalam bentuk nyata (bangunan). Di sentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan satu anak minimal 100 pieces balok ditambah asesoris.Penekanan sentra ini pada start and finish, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok.

Efek yang diharapkan : anak dapat berfikir topologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spacial secara optimal.

d) Sentra Bahan Alam :

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman sensorimotor dalam rangka menguatkan tiga jari guna persiapan menulis sekaligus penganalan sains untuk anak.fasilitas permainan yang disediakan berupa permainan yang dapat mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alam yang diperlukan untuk kesiapan menulis, keterampilan berolah tangan dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Efek yang diharapkan : anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan menganal sains sejak dini.

Kurikulum yang digunakan di KB SALMA yaitu menggunakan kurikulum 2013 meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Program Pengembangan	**Kompetensi yang Dicapai**	**Materi Pembelajaran**
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaannya	• Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan.
	1.2 Menghargai diri	• Terbiasa saling

		sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidakmenyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan.
	2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	• Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengertibatasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.
	3.1 4.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	• Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa untuk kedua orang tua),

			mengenalhari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan.
	3.2 4.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	• Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya misalnya; bedoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.
Fisik Motorik	2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	• Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya; mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main.
	3.3	Mengenal anggota	• Nama anggota tubuh,

	tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakananggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh. • Kegiatan untuk latih motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional,dip. • Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju,

		menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll. • Permainan motorik kasar atau halus denganaturan.
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	• Cara merawat kebersihan diri (misal;mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi 2x sehari; memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat, • Cara menghilangkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang: mulut, dada, alat kelamin, pantat; waspada terhadap orang asing/tidak dikenal), • Cara menghindari diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saatdi jalan raya • Kebiasaan buruk yang harus dihindari (premen, nonton tv atau main game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarang).
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang	• Membiasakan eksploratif,

		mencerminkan sikap ingin tahu	• Cara bertanya • Cara mendapatkan jawaban.
	2.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	• Pemahaman tentang kreatif, • Membiasakan kerja kreatif.
	3.5 4.5	Memiliki cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	• Cara mengenali masalah, • Cara mengetahui penyebab masalah, • Cara mengatasi masalah, • Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.
	3.6

		ukuran, ukuran-bentuk, warna-ukuran-bentuk), • Membandingkan benda berdasarkan ukuran "lebih dari- kurang dari", paling/ter) • Mengurutkan benda berdasarkan seriasi (kecil-sedang-besar) • Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil- lebih kecil-kecil- besar- lebih besar-paling besar), • Pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll. • Mencocokan lambang bilangan dengan jumlah bilangan • Hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok • Lambang bilangan • Mencocokan
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan	• Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst), • Teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst), • Lingkungan geografis

		lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	(pedesaan/ pantai/ pegunungan/kota), • Kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, dst), peerjaan (petani, buruh, guru, dll), • Budaya (perayaan terkait adat pakaian, tarian, makanan, dst), • Tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos,kantor polisi, terminal,dst), • Berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang) • Lembang negara
	3.8 4.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dip Menyajikan berbagai karya yang berhubungan denganlingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dip) dalam bentuk gambar,bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	• Hewan misalnya; jenis (nama, ciri-ciri, bentuk), • Kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivora, omnivora, karnivora) • Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas) • Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan), • Bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam

		akar, • Berkembang biak (biji/ stek/ cangkok/ beranak/ membelah diri/ daun), • Cara merawat tanaman, dst, • Gejala alam (angin,hujan, cuaca, siang, malam, mendung, siklusair, dst), tanah, batu, • Sebab akibat kejadian, dst.
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan tukangan,dip) 4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan tukangan,dip)	• Nama benda, • Bagian-bagian benda, • Fungsi, • Cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.
Sosial Emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	• Cara memberi salam pada guru atau teman, • Cara untuk berani tampildi depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, • Cara menyampaikan keinginan dengan santun.
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan	• Aturan bermain, • Aturan di satuan PAUD • Cara mengatur diri sendiri

		sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	misalnya membuat jadwal atau garis waktu • Cara mengingatkan teman bila bertindak sesuai aturan
	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	• Ciri did dan orang lain • Cara antri • Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, • Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan
	2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	• Pemahaman tentang mandiri, • Perilaku mandiri, • Cara merencana, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
	2.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	• Keuntungan mengalah • Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru, • Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi, • Senang berbagi makanan atau mainan.
	2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	• Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya • Cara menghargai karya teman,

		• Cara menghargai pemdapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, • Cara berterima kasih atas bantuanyang diterima
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	• Kegiatan transisi, • Cara menghadapi situasi berbeda • Cara menyesuaikan did dengan cuaca dan kondisi alam.
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab	• Pemahaman tentang tanggung jawab • Pentingnya bertanggung jawab • Cara bertanggung jawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf), • Cara merapikan/membersihkan mainan pada tempat semula, • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas, • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan, • Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan

		alat makan, dst).
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	• Cara menghadapi orang yang tidak dikenal, • Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang,mengendalikan emosi secara wajar
	3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat did dengan cara yang tepat	• Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memrlukan baju hangat,perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), • Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan,menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya, • Membuat karya sesuai dengan gagasanya, dst.
Bahasa	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik , dan teman	• Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya • Pemahaman sikap rendah hati • Contoh perilaku rendah hati dan santun
	3.10 Memahami bahasa	• Cara menjawab dengan

	reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	tepat ketika ditanya, • Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, • Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah, • Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	• Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, • Bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, • Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat. • Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan.
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentukkarya	• Membaca gambar, membaca simbol, • Menjiplak huruf • Mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya, • Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, • Hubungan bunyi dengan huruf • Mengucapkan kata yang sering diulang-ulang

		tulisanya pada buku cerita, • Megeja huruf, • Membaca sendiri, • Hubungan angka dan bilangan.
Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	• Cara menjaga kerapihan did, dan • Cara menghargai hasil karya baik dalambentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, • Cara merawat kerapihan-kerapihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	• Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis,seni suara,seni musik, karya tangan, dan lainnya • Menampilkan hasil karya seni.

Di dalam pengevaluasian KB SALMA kepada anak yaitu dengan adanya Laporan Perkembangan anak. Laporan Perkembangan Anak ini sepertihalnya raport. Laporan Perkembangan Anak ini berfungsi sebagai perantara anak untuk dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Lulusan KB SALMA mayoritas ke TK yang berada di dekat rumah mereka. Misalnya saja : TK Pembina, TK BRIMOB, TK ABA Lempunyangan

2. Pendidik

Jumlah pendidik di KB SALMA yaitu lima pendidik, sebagai berikut :

No	Nama	Tempat dan Tanggal	Pendidikan Terakhir	Masa kerja	Bertanggung-jawab

		Lahir			
1.	Elita Utami Dewi	Sleman, 21/11/1977	S1 PAUD	13 tahun 10 tahun	Murid Usia 2-3
2.	Novita Rosinah L	Dabo singkep,	S1 Ekonomi	4 tahun	Tahun Murid Usia
3.	Akhsani Daru I	24/11/1975 Kebumen	D3 Inggris	3 tahun	3-4 Tahun
4.	Rumiyati	4/7/79 Banyumas,	S1 PAUD	1 tahun	Murid Usia 3-4
5.	Reni retnoningsih	8/6/1981 Rembang, 29/5/1974	SMA		Tahun Murid Usia 3-4 Tahun Murid Usia 2-3 Tahun

Berdasarkan Hak dan Kewajiban Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini yaitu

iv. Hak

Penidik Kelompok Bermian berhak mendapatkan intensif baik dalam bentuk materi, penghargaan, maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat (baik melalui APBN, APBD I & II, masyarakat)

v. Kewajiban

Pendidik Kelompok Bermain berkewajiban untuk membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak.

Pendidik sudah mendapatkan hak maupun melaksanakan kewajibannya sesaui dengan tupoksi. Pendidik KB SALMA selama mendidik murid-murid KB SALMA mendapatkan pelatihan seperti Pendidikan Dasar Pendidik Anak Usia Dini, Pendidikan Lanjut Pendidik Anak Usia Dini, serta Bimbingan Teknologi (Bimtek) dari Pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua atau wali murid pendidik KB SALMA sangat baik, ramah, serta dapat dijadikan contoh untuk murid-muridnya walaupun pendidik di KB SALMA tergolong kurang. Hal ini disetujui pula orang pendidik. Pendidik mengalami sedikit bermasalah dalam penjagaan murid ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik tidak dapat optimal dalam menjaga anak karena ragam murid yang bervariasi seperti murid sangat aktif (berlari-lari) ketika murid lainnya sedang belajar. Kondisi sentra juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kurang idealnya sentra atau kurangnya sekat di sentra membuat murid-murid yang sangat aktif diluar penjagaan pendidiknya.

3. Pembiayaan Sekolah

Sumber pembiayaan penyelenggaraan KB Salma binaan UPT SKB Kota Yogyakarta berasal dari anggaran pemerintah, masyarakat, dan sumber lain yang sah. Seluruh anggaran yang ada dikelola secara transparan, efisien, dan akuntable sesuai dengan ketentuan yang ada. Anggaran dari masyarakat atau orangtua murid yaitu sebagai berikut : Tiga hari masuk sekolah Rp 75.000,00 per bulan dan Lima hari masuk sekolah Rp 100.000,00. Biaya masuk awal sekolah yaitu Rp 750.000,00 yang digunakan untuk biaya seragam dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara orangtua murid pembiayaan ini tergolong murah dengan fasilitas yang telah diberikan seperti Alat Peraga Edukasi dan layanan pendidikan (Mini Trip serta Parenting; Penyuluhan tentang Psikologi, Cek Kesehatan dari Dokter Puskesmas serta ahli Gizi).

BAB III
PENUTUP

2. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dari hasil penelitian mengenai Lomba gugus SD di wilayah kota Yogyakarta yakni sebagai berikut :

1) Keberhasilan Visi, Misi, dan Tujuan terlihat dalam proses pembelajaran.
2) Program pembelajaran pada KB Salma menerapkan pendekatan pembelajaran Sentra. Sentra tersebut terdiri dari sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam.
3) Jumlah pendidik di KB SALMA yaitu lima pendidik
4) Sumber pembiayaan penyelenggaraan KB Salma binaan UPT SKB Kota Yogyakarta berasal dari anggaran pemerintah, masyarakat, dan sumber lain yang sah.

3. REKOMENDASI/SARAN

1) Pengoptimalan jumlah pendidik untuk mengefektifkan program KB SALMA.
2) Perbaikan sarana dan prasana. Seperti halnya memperbaiki sentra yang dirasa kurang mencapai standar ketinggiannya ataupun gerbang sekolah/pengawasan lingkungan sekolah
3) Orangtua atau wali murid menunggu di ruang yang telah disediakan. Hal ini karena dapat tidak mengoptimalkan pendidik dalam menyampaikan pembelajarannya serta tidak dapat melatih anak mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ace Suryadi, Ph.D, 2006. Pedom an Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. Jakarta : Departemen PendidikanNasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Diding Nurdin. _____. Bab 2 Model Evaluasi SP. Diunduh melalui http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197108082001121-DIDING_NURDIN/Bab_2_Model_Evaluasi_SP.pdf. Pada tanggal 16 Juni 2016. Pukul 22.58 WIB

Kemendikbud. 2016. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain Tahun 2013. Diunduh melalui http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/petunjuk-teknis-penyelenggaraan-kelompok-bermain-tahun-2013-file.pdf. Pada tanggal 12 April 2016. Pukul 07.46 WIB.

Mutrofin. 2010. Evaluasi Program : Teks Pilihan untuk Pemula. Yogyakarta : Laksbang Pressindo

Sugiyono, Prof. Dr. 2015. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfhabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, Prof. Dr, & Cepi Safruddin Abdul jafar, M.Pd. 2010. Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Sukardi, Prof. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan. Jakarta : Bumi Aksara

Sutopo, HB. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS Press

Waluyo Adi, M.Pd, 2007. Buku Pegangan Kuliah : Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS. Yogyakarta : Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL

Lampiran 2

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Lampiran 3

DOKUMEN